

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Informasi akuntansi merupakan salah satu tolok ukur bagi investor untuk mengambil keputusan investasinya. Dewasa ini perusahaan lebih berorientasi kepada kepentingan para pemilik modalnya, hal ini dapat dilihat dari informasi akuntansi yang lebih banyak digunakan untuk kepentingan pemilik modal dan menyebabkan kepentingan dari para *stakeholder* menjadi kurang diperhatikan. Untuk kepentingan tersebut perusahaan memaksimalkan penggunaan sumber daya alam dan manusianya. Hal ini menyebabkan perusahaan mengeksploitasi sumber daya alam dan manusianya secara berlebihan yang menyebabkan kualitas lingkungan menurun dan juga meningkatnya kesenjangan antara perusahaan dan karyawan. Para pemilik modal, yang hanya berorientasi pada laba material, telah merusak keseimbangan kehidupan dengan cara menstimulasi pengembangan potensi ekonomi yang dimiliki manusia secara berlebihan yang tidak memberi kontribusi bagi peningkatan kemakmuran mereka tetapi justru menjadikan mereka mengalami penurunan kondisi sosial (Galung dan Kada, 1995 dalam Rimba, 2010).

Istilah CSR mulai dikenal sejak tahun 1970-an terutama sejak *World Commission on Environment and Development* (WCED) pada tahun 1987 mengagaskan 3 komponen penting *sustainable development*, yaitu *economic growth*, *environmental protection*, dan *social equity*, dan diterbitkan buku

Cannibals With Forks: The Triple Bottom Line in 21st Century Bussiness (1998), karya John Elkington. Perusahaan sebagai masyarakat entitas bisnis mempunyai tanggung jawab sosial terhadap lingkungan dan sosialnya, termasuk penggunaan tenaga kerja maka perusahaan mempunyai tanggung jawab atas keselamatan, keamanan, dan kesejahteraan karyawan. Perusahaan juga menggunakan sumber daya alam untuk kegiatan produksi, dengan demikian perusahaan juga bertanggung jawab atas kebersihan udara, tanah dan air. Perusahaan menggunakan modal untuk kegiatan produksi, dengan penggunaan modal dari investor maka perusahaan mempunyai tanggung jawab atas pengembalian modal.

Informasi mengenai etika, hubungan dengan karyawan dan masyarakat dan selain itu juga informasi berupa keamanan dan kualitas produk serta aktivitas lingkungan merupakan informasi yang penting dan ingin diketahui oleh investor individual. Menemukan bahwa investor individual tertarik terhadap informasi sosial yang dilaporkan dalam laporan keuangan (Eipstein dan Freedman, 1994 dalam Anggraini, 2006).

Di Indonesia sejak dulu sudah ada perusahaan yang melakukan tanggung jawab sosial, hanya saja jumlah perusahaan yang melaksanakannya masih belum maksimal karena belum adanya peraturan pemerintah yang mengatur tentang hal tersebut. UU Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007 yang disahkan pada 20 Juli 2007 dalam Pasal 74 yang menyatakan bahwa:

1. Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL).
2. TJSL merupakan kewajiban Perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya Perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran.
3. Perseroan yang tidak melaksanakan kewajiban dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan juga diperkuat dengan Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas yang menyatakan bahwa Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan dilaksanakan oleh Direksi berdasarkan rencana kerja tahunan perseroan setelah mendapat persetujuan Dewan Komisaris atau Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sesuai dengan anggaran dasar perseroan.

Peraturan yang membahas tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan juga dibahas dalam UU No. 25 Tahun 2007 tentang penanaman modal, dimana dalam pasal 15 huruf b diatur bahwa setiap penanam modal wajib melaksanakan TJSL. Yang dimaksud dengan TJSL menurut penjelasan pasal 15 huruf b UU 25/2007 adalah tanggung jawab yang melekat pada setiap perusahaan penanaman modal untuk tetap menciptakan hubungan yang serasi, seimbang, dan sesuai dengan lingkungan, nilai, norma, dan budaya masyarakat setempat. Penanam modal yang dimaksud dalam UU No. 25 Tahun 2007 adalah perseroan atau badan usaha yang

melakukan penanaman modal yang dapat berupa penanam modal dalam negeri dan penanam modal asing (Pasal 1 angka 4 UU 25/2007).

Perwujudan dari pertanggung jawaban sosial dan lingkungan perusahaan adalah melalui pengungkapan CSR yang dapat diketahui melalui laporan tahunan yang dibuat oleh perusahaan. Laporan tahunan yang diumumkan kepada bursa terdiri dari laporan keuangan dan laporan lainnya yang dibutuhkan oleh investor atau calon investor untuk menentukan keputusan investasinya. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam PSAK No. 1 paragraf Sembilan menyebutkan:

“Perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*), khususnya bagi industri dimana faktor-faktor lingkungan hidup memegang peranan penting bagi industri yang menganggap pegawai sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting.”

Keputusan investasi yang dilakukan oleh investor tidak lepas dari analisis fundamental terhadap perusahaan, dimana investor akan menilai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasionalnya. Karena laba perusahaan mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya bagi pemilik modalnya dan juga sebagai elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Investor mengharapkan dividen dan juga *capital gain* dari investasi yang diinvestasikan dengan risiko yang bersedia ditanggungnya. Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan, profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu.

Profitabilitas yang tinggi menandakan keberhasilan dari pihak manajemen dalam menjalankan tugas yang dipercayakan oleh pemilik perusahaan atau pemegang saham. Salah satu ukuran yang digunakan perusahaan untuk mengukur profitabilitasnya adalah rasio ROE (*return on equity*), rasio ini merupakan rasio yang diminati oleh para investor, karena rasio ini mencerminkan tingkat keuntungan dari modal yang diinvestasikan dalam perusahaan. ROE yang tinggi memberikan informasi bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk mendapatkan tingkat keuntungan yang tinggi dari investasi yang ditanamkan investor.

Reaksi investor dapat dilihat melalui pasar yang efisien, dimana di Indonesia bentuk pasar efisiennya adalah setengah kuat, dimana harga-harga sekuritas secara penuh mencerminkan (*fully reflect*) semua informasi yang dipublikasikan (*all publicly available information*) termasuk informasi yang berada di laporan-laporan keuangan perusahaan emiten. Dalam mengambil keputusan, investor selalu memasukkan faktor-faktor yang tersedia dalam pertimbangan mereka, jika investor menganggap informasi tersebut sebagai informasi yang baik (*good news*) maka akan ada reaksi investor yang tercermin melalui peningkatan harga saham maupun volume perdagangan saham. Pengungkapan CSR secara tidak langsung memberikan dampak kepada pergerakan harga saham yang juga akan berdampak pada volume saham yang diperdagangkan atau likuiditas sahamnya (Junaedi, 2005).

Perusahaan yang diwajibkan untuk melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah perusahaan yang bergerak dibidang yang berhubungan dengan

sumber daya alam. Perusahaan sektor perkebunan yang terdaftar di BEI berupa perkebunan sawit, benih sawit, karet, kakao, dan teh. Dalam sektor perkebunan, perusahaan banyak menggunakan pupuk kimia serta penggunaan pembasmi hama dan zat kimia lainnya yang menyebabkan penurunan kualitas dari tanah dan juga air. Hal ini dapat menyebabkan dampak buruk terhadap lingkungan dan juga masyarakat yang bertempat tinggal disekitar lingkungan perkebunan perusahaan. Perusahaan perlu untuk meninjau dampak yang disebabkan oleh perusahaan dari kegiatan yang dilakukannya. Karena keadaan lingkungan yang buruk akan memberikan dampak yang luas terhadap masyarakat dan perusahaan. Pandangan baik dari masyarakat terhadap perusahaan akan berkurang. Untuk itu perlu diperhatikan oleh perusahaan pentingnya pertanggungjawaban terhadap sosial dan lingkungan.

Hasil penelitian Nurdin dan Cahyandito (2006) mendapatkan hasil bahwa ada hubungan signifikan antara pengungkapan lingkungan dengan reaksi pasar untuk perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI yang mengungkapkan tema-tema sosial dan lingkungan terhadap reaksi investor dengan indikator perubahan harga saham dan volume perdagangan saham. Penelitian diatas menunjukkan bahwa pengungkapan tema sosial dan lingkungan dalam laporan keuangan perusahaan mempunyai hubungan yang signifikan terhadap reaksi dari investor, ini menunjukkan bahwa pentingnya pengungkapan dari kegiatan sosial dan lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan. Peneliti tertarik untuk meneliti apakah pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan dapat mempengaruhi secara signifikan harga saham yang diukur dengan *abnormal return*.

Penelitian yang dilakukan oleh Alvan (2014) tentang pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada industri farmasi yang terdaftar di BEI menunjukkan hasil bahwa ada pengaruh secara signifikan antara profitabilitas yang diproksikan oleh GPM, Operating Income, NPM, ROA, ROI dan ROE terhadap harga saham. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas secara signifikan dapat mempengaruhi harga saham. Penting bagi perusahaan untuk menghasilkan laba yang maksimal karena investor akan menilai perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang dilihat dari tingkat profitabilitas perusahaan. Semakin baik tingkat profitabilitas dari perusahaan maka semakin baik juga investor akan bereaksi terhadap informasi tersebut yang tercermin dari perubahan harga saham.

Dari pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti Pengaruh Pengungkapan CSR dan Profitabilitas terhadap Reaksi Investor pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2013.

1.2. Rumusan Masalah

Dari uraian diatas dapat dirumuskan masalah-masalah antara lain:

1. Apakah pengungkapan CSR berpengaruh terhadap harga saham secara signifikan?
2. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham secara signifikan?
3. Apakah pengungkapan CSR dan profitabilitas secara bersamaan berpengaruh terhadap harga saham secara signifikan?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pengungkapan CSR terhadap harga saham.
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh profitabilitas terhadap harga saham.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pengungkapan CSR dan profitabilitas secara bersamaan terhadap harga saham.

1.4. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Secara teoritis bermanfaat bagi mahasiswa untuk mengembangkan pemikiran serta untuk menerapkan ilmu yang telah didapat selama pendidikan dan sebagai tugas akhir untuk menyelesaikan perkuliahan.
2. Secara praktis bermanfaat bagi para calon investor dan investor dalam pengambilan keputusan investasinya yaitu dengan memasukkan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai faktor penting yang perlu dipertimbangkan.